



Sistem Informas Manajemen Laporan Keuangan Majelis Taklim Jami' Nurul Hasanah

Asep Sumantri^{1*}, Khaerul Anam², Niken Harsanti³, Sekar Ageng Pratiwi⁴, Zaskia Ananda Fahra⁵, Nazwa Dwi Rahmawati⁶

¹⁻⁶ Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

E-mail : asepsumantri@ymail.com¹, khaerul.anam@unindra.ac.id², tazkianiken@gmail.com³

Alamat: Jl. Nangka, No 58 Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

*Korespondensi penulis: asepsumantri@ymail.com

Abstract: Based on Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System, the Majelis Taklim is included in the category of non-formal educational institutions as regulated in Article 106. This institution has a strategic role in fostering and developing the lives of the community to be more pious to Allah SWT. The Majelis Taklim functions as a forum that supports the formation of active and constructive community characters. At the Jami' Nurul Hasanah Mosque, the da'wah activities carried out are often supported by the Majelis Taklim cash funds, which are used for various social needs such as cleaning fees, lighting costs and infrastructure repairs, as well as compensation funds for residents who experience disasters such as illness or death. When the mosque receives a grant from the Kelurahan or other agencies, management and reporting of these funds becomes a must. However, the recording system currently used is still manual with a ledger, so it does not support effective and efficient management. With the financial management information system, the Majelis Taklim management can more easily and accurately manage cash and prepare financial reports for the Jami' Nurul Hasanah Mosque. This solution supports the principle of good governance and realizes transparency in financial management.

Keywords: Information System Design, Financial Management, Taklim Assembly, Mosque Cash

Abstrak : Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Majelis Taklim termasuk dalam kategori lembaga pendidikan non-formal sebagaimana diatur dalam Pasal 106. Lembaga ini memiliki peranan strategis dalam membina dan mengembangkan kehidupan masyarakat agar lebih bertakwa kepada Allah SWT. Majelis Taklim berfungsi sebagai wadah yang mendukung pembentukan karakter masyarakat yang aktif dan konstruktif. Di Masjid Jami' Nurul Hasanah, aktivitas dakwah yang dijalankan sering kali didukung oleh dana kas Majelis Taklim, yang digunakan untuk berbagai kebutuhan sosial seperti iuran kebersihan, biaya penerangan dan perbaikan infrastruktur, serta dana santunan bagi warga yang mengalami musibah seperti sakit atau meninggal dunia. Ketika masjid menerima hibah dari Kelurahan atau instansi lainnya, pengelolaan serta pelaporan dana tersebut menjadi keharusan. Namun, sistem pencatatan yang digunakan saat ini masih bersifat manual dengan buku besar, sehingga belum mendukung pengelolaan yang efektif dan efisien. Dengan adanya sistem informasi manajemen keuangan, pengurus Majelis Taklim dapat lebih mudah dan akurat dalam mengelola kas serta menyusun laporan keuangan Masjid Jami' Nurul Hasanah. Solusi ini mendukung prinsip tata kelola yang baik (*good governance*) dan mewujudkan transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Kata kunci: Perancangan Sistem Informasi, Manajemen Keuangan, Majelis Taklim, Kas Masjid

1. LATAR BELAKANG

Majelis taklim merupakan institusi pendidikan keagamaan non formal dan sekaligus sebagai lembaga dakwah yang memiliki peran penting dan strategi dalam pembinaan kehidupan beragama, terutama dalam mewujudkan learning society, suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia (long life education), jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status sosial serta dapat menjadi wahana belajar pendidikan keagamaan, silaturahmi dan wahana yang efektif untuk menyampaikan

pesan-pesan pendidikan keagamaan. Sebagai lembaga dakwah majelis taklim memiliki tujuan untuk membina moral/ mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama. Artinya setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-gerik dalam hidupnya. Apabila ajaran agama telah masuk menjadi bagian dari mentalnya, yang telah terbina itu, maka dengan sendirinya ia akan menjauhi segala larangan Tuhan dan mengerjakan segala suruhan-Nya, bukan karena paksaan dari luar, tetapi karena batinnya merasa lega dalam mematuhi segala perintah Allah itu, yang selanjutnya akan tercermin nilai-nilai agama dalam tingkah laku, perkataan, sikap dan moral pada umumnya. Sebagai salah satu lembaga dakwah yang masih eksis sampai saat ini. Majelis taklim memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengontrol arus perubahan zaman yang sangat cepat. Sebagai salah satu dilema yang dihadapi masyarakat yang sedang dalam proses modernisasi adalah bagaimana menempatkan nilai-nilai dan orientasi keagamaannya di tengah-tengah perubahan yang terus terjadi dengan cepat dalam kehidupan sosialnya. Disatu pihak ia ingin mengikuti gerak modernisasi dan menampilkan diri sebagai masyarakat modern. Tetapi dilain pihak ia tetap ingin tidak kehilangan ciri-ciri kepribadiannya yang ditandai dengan berbagai macam nilai yang telah dianutnya. Sesuai dengan pernyataan yang telah dipaparkan di atas. Majelis Taklim sebagai lembaga dakwah yang memiliki peran yang sangat fundamental dalam pembinaan keagamaan masyarakat dalam berperilaku, bersikap, dan berbuat sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam hal ini majelis taklim Sebagai lembaga keagamaan harus mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah keagamaan umat dalam konteks modernisasi. Dan bukan hanya sebagai ajang formalitas pengajian dan berkumpul saja. Jauh dari itu semua Majelis taklim diharapkan menjadi benteng penguatan keagamaan melalui peran-peran yang dimilikinya dalam pembinaan keagamaan anggota majelis taklimnya.

Organisasi nonlaba merupakan suatu organisasi yang memfasilitasi masyarakat untuk menunjang kesejahteraan sosial tanpa bertujuan profit oriented. Organisasi nonlaba sumber dananya melalui lembaga donor atau donatur, para penyumbang dan swadaya masyarakat yang sifatnya tidak mengikat. Sumber dana yang diperoleh tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan rutin, memakmurkan masjid, memelihara/merawatnya, kegiatan masjid tentu terlaksana dengan baik jika tersedia dana dalam jumlah yang mencukupi. Sumber dana yang terkumpul juga harus dilakukan pengelolaan dengan baik agar dapat memenuhi segala macam kebutuhan dan kegiatan

masjid. Untuk itu, pertanggung jawaban terhadap pengelolaan dana sangat penting untuk dilakukan oleh pengurus/takmir masjid. Transparansi laporan keuangan pada pengelolaan dana masjid juga harus dilakukan oleh pengelola masjid, pencatatan yang jelas serta menyajikan laporan keuangan masjid yang sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang sangat ditekankan adalah akuntabilitas dan transparansi suatu laporan keuangan pada organisasi nonlaba. Pengurus masjid atau yang biasa disebut takmir masjid tidak hanya bertanggung jawab kepada sesama manusia (habluminannas) yaitu donator dan jamaah. Karena yang lebih utama dari itu adalah bertanggung jawab secara spiritual kepada Allah (habluminallah). Pertanggungjawaban yang dimaksud adalah penyajian laporan keuangan dari pengelolaan dana yang telah digunakan baik untuk operasional pembangunan maupun program kegiatan yang dilaksanakan. Laporan keuangan adalah produk fisik yang menyajikan informasi keuangan sebuah organisasi yang digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang telah dimanfaatkan. Agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang bersifat akuntabel membutuhkan sumber daya manusia yang unggul dan andal. Selaras dengan tujuan dibuatnya laporan keuangan yaitu sebagai media akuntabilitas dan transparansi dalam memberikan informasi yang jujur dan sebagai bahan evaluasi efektifitas dan efisiensi pada pengelolaan keuangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Sistem

Sistem menurut arti kata adalah kesatuan atau kumpulan dari elemen-elemen atau komponen-komponen atau subsistem subsistem yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana setiap elemen atau komponen tersebut memiliki fungsi dan cara kerja masing-masing tapi tetap dalam satu kesatuan fungsi atau kerja (Fithrie Soufitri, S.Kom.,MMSI., 2023:3).

Pengertian Informasi

Informasi adalah sekumpulan data fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima. Data yang telah diolah menjadi sesuatu yang berguna bagi si penerima maksudnya yaitu dapat memberikan keterangan atau pengetahuan.”(Fithrie Soufitri, S.Kom.,MMSI., 2023:4)

Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses yang khas terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dimana dalam masing-masing bidang tersebut digunakan ilmu pengetahuan dan keahlian serta diikuti secara berurutan dan tujuan yang telah ditetapkan.” (Nuning Nurma, 2021:10)

3. METODE PENELITIAN

Untuk dapat menambah informasi dan mendukung penelitian, maka penelitian ini memperoleh data-data yang telah dikumpulkan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Wawancara

Peneliti melakukan proses wawancara dengan Bpk. Kus Ardiyanti. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi sebagai bahan analisis yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam proses wawancara ada beberapa pertanyaan yang terkait dengan system informasi manajemen laporan keuangan majelis taklim Jami' Nurul Hasanah

Observasi

Metode Observasi adalah Kegiatan pengamatan secara langsung yang dilakukan pada majelis taklim Jami' Nurul Hasanah dengan melihat system yang sedang berjalan saat ini sehingga didapatkan data yang dibutuhkan.

Studi Literatur

Penelitian mereferensi dari beberapa jurnal dan buku yang terkait dengan pembahasan system informasi manajemen laporan keuangan majelis taklim Jami' Nurul Hasanah

Metode R&D

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan rekayasa perangkat lunak. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membuat prototype Sistem Informasi Manajemen Laporan Keuangan untuk Majelis Taklim Jami' Nurul Hasanah yang mendukung transparansi pengelolaan kas masjid. Alur penelitian disusun sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

Berdasarkan alur penelitian yang telah digambarkan pada gambar 3.1 maka dapat diuraikan pembahasan masing-masing tahap pada alur penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi permasalahan pengelolaan keuangan di Majelis Taklim Jami' Nurul Hasanah melalui observasi dan wawancara langsung.

Studi Literatur

Mengumpulkan teori dan konsep dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah terkait sistem informasi, akuntansi kas masjid, dan transparansi keuangan.

Pengumpulan Data

Meliputi wawancara dengan pengurus majelis taklim dan observasi terhadap sistem pencatatan kas yang berjalan saat ini.

Analisis Kebutuhan

Menentukan kebutuhan fungsional dan non-fungsional sistem berdasarkan hasil pengumpulan data.

Perancangan Sistem / Prototyping

Membuat desain prototype sistem berupa DFD, ERD, dan UI mockup.

Implementasi Prototype

Pembuatan sistem menggunakan tools pengembangan berbasis web.

Pengujian Sistem

Dilakukan dengan metode black-box untuk mengetahui fungsionalitas sistem dan melalui kuesioner untuk mengukur kepuasan pengguna.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Kus Ardiyanti. Selama ini pengelolaan dan pembuatan manajemen laporan keuangan Majelis Taklim Jami' Nurul Hasanah dilakukan dengan membuat catatan pada buku besar sebagai alat bantu pembuatan laporan keuangan. Sehingga laporan kegiatannya kurang efisien dan transparan.

Perancangan Sistem

Hasil data yang didapat dari wawancara selanjutnya di Analisa untuk rencana pembuatan system informasi manajemen laporan keuangan, dengan perancangan menggunakan *Unified Modeling Language* (UML). Dengan beberapa diagram yang akan di desain yaitu *use case diagram*, *class diagram*, *Entity Relatinship Diagram*.

- Use Case Diagram

use case diagram dirancang untuk menggambarkan interaksi actor (Administrator, bendahara dkm, ketua dkm) dengan system informasi manajemen laporan keuangan Majelis Taklim Jami' Nurul Hasanah yang ditunjukkan seperti pada gambar dibawah ini, gambar 2.

Testing

Sistem Informasi Manajemen Keuangan ini telah dibangun ini selanjutnya dilakukan pengujian fitur menggunakan metode Black-box Testing seperti pada table 1 dibawah ini.

Tabel 1. Pengujian dengan Blackbox Testing

No	Skenario	Hasil yang diharapkan	Hasil Ujian	Kesimpulan
1	Melakukan login Admin	Sistem akan menerima proses login jika user name dan password yang diinput benar	Sesuai Harapan	Valid
2	Melakukan login Ketua	Sistem akan menerima proses login jika user name dan password yang diinput benar	Sesuai Harapan	Valid
3	Melakukan login Bendahara	Sistem akan menerima proses login jika user name dan password yang diinput benar	Sesuai Harapan	Valid
4	Ketua hanya dapat melihat laporan, menambahkan pengguna & jabatan	Sistem menampilkan laporan, dan memproses data pengguna dan Jabatan yang dilakukan ketua	Sesuai Harapan	Valid
5	Bendahara dapat melihat laporan	Sistem menampilkan laporan dan memproses data yang dilakukan bendahara	Sesuai Harapan	Valid
6	Bendahara dapat mencatat dan menambahkan pendapatan	Sistem menampilkan catatan dan data yang dikelola mengenai pendapatan Kotak Amal, Infaq, Shadaqoh, Zakat, Wakaf	Sesuai Harapan	Valid
7	Bendahara dapat mencatat dan menambahkan Pengeluaran	Sistem Menampilkan catatan Pengeluaran dan data yang dikelola mengenai Operasional, Khatib, Pengajian	Sesuai Harapan	Valid
8	Admin dapat melakukan yg dilakukan ketua dan bendahara	Melakukan yang dapat dilakukan ketua dan bendahara	Sesuai Harapan	Valid
9	Mengubah Profile	Sistem akan melakukan update profile yang diubah pengguna	Sesuai Harapan	Valid
10	Malakukan Logout	Sistem akan mengeluarkan hak akses pengguna	Sesuai Harapan	Valid

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan Sistem informasi manajemen yang terintegrasi dengan pelaporan keuangan masjid tidak hanya membantu pengurus dalam aspek administrasi, tetapi juga memberikan edukasi kepada jamaah tentang pentingnya tata kelola keuangan yang baik. Sistem tersebut umumnya mencakup modul pencatatan pemasukan, pengeluaran, laporan bulanan dan tahunan, serta histori transaksi. Saran untuk pengkajian penelitian selanjutnya dapat ditingkatkan dan dikembangkan untuk dapat penyempurnaan informasi keuangan yang lebih detail.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada Universitas Indraprasta PGRI yang telah memberikan dukungan dana melalui program Penelitian Hibah Unindra dengan Nomor Kontrak 0665/SP3/KP/LRPM/UNINDRA/VI/2025. Tidak lupa Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan dan fasilitas yang telah memungkinkan terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- A Sumantri., Z. Oktaviani., & D. Kurniawan (2025) Sistem Informasi Reminder Service Kendaraan Roda Empat dengan Teknologi Whatsapp Gateway Berbasis Website. *Jurnal Publik Ilmu Teknik*, 3 (1), 201-207
- Alim, S. (2019). *Sistem Pakar: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Andriani, T., Mentari, R. S., Situkkir, M., & Nasution, D. (2024). Expert System for Diagnosing Gastric Disease Using the Forward Chaining Method. *Instal: Jurnal Komputer*, 16(02), 110–119. <https://doi.org/10.54209/jurnalinstall.v16i02.226>
- Dewi, Nuning Nurma. (2021). *Buku Ajar: Pengantar Manajemen*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Fithrie, S (2023). *Konsep Sistem Informasi*. Padang : Inovasi Pratama International
- Kusrini, & Luthfi, E. F. (2009). *Algoritma dan Pemrograman dalam Sistem Pakar*. Yogyakarta: Andi.
- Nugroho, A. (2017). *Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence)*. Yogyakarta: Andi
- Prasetyo, E. (2020). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Menggunakan Metode Forward Chaining. *Jurnal Informatika dan Komputer*, 5(2), 87–95.

- Rahmawati, I., & Wibowo, P. A. (2021). Penerapan Metode Forward Chaining dalam Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Lambung. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 9(1), 15–22
- Russell, S., & Norvig, P. (2021). *Artificial Intelligence: A Modern Approach* (4th ed.). Harlow: Pearson.
- Sari, H. A., Hermawan, R., & Harris, S. (2025). Sistem Pakar Diagnosa Dini Penyakit pada Lambung dengan Metode Forward Chaining di Klinik dr. Yolanda. *Seminar Nasional Riset dan Teknologi*, 9(1).
<https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnasristek/article/view/7573>.
- Sari, I. P., & Arisandi, D. (2024). Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Lambung Berdasarkan Gejala dan Citra Endoskopi Menggunakan Metode Forward Chaining dan CNN. *Teknokompak: Jurnal Teknologi Komputer dan Aplikasi*, 8(1), 45–52.
<https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknokompak/article/view/3944>
- Setiawan, D. (2018). Rancang Bangun Sistem Pakar Diagnosa Penyakit dengan Metode Forward Chaining. *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika*, 2(1), 23–30.
- Susanto, S., Nugroho, A. P., & Putra, R. A. (2022). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Lambung Menggunakan Metode Forward Chaining. *Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, 4(1), 10–17
- Syammsuddin, I. (2016). *Sistem Pakar untuk Diagnosa Penyakit: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Informatika.
- Turban, E., Aronson, J. E., & Liang, T.-P. (2005). *Decision Support Systems and Intelligent Systems* (7th ed.). Pearson Education
- Utami, S. D., & Maulana, A. (2022). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Berdasarkan Gejala Menggunakan Forward Chaining. *Jurnal Sains dan Teknologi Komputer*, 10(3), 45–52.